

EFEKTIVITAS PENERAPAN BERBAGAI METODE RONDE KEPERAWATAN TERHADAP KINERJA PERAWAT DAN KEPUASAN PASIEN: LITERATURE REVIEW

Metilda¹, Kartika Ghina Amelia², Nazwa Sapparingga Amalia Kartika³, Nabila Apriliana Maulani⁴, Nina Anggraeni⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali

Email: metildaikes@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :16-10-2025

Revised :21-10-2025

Accepted :19-11-2025

Keywords: Nursing Care, Nurse Performance, Implementation, Nursing Rounds

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Background: Nurse performance is a crucial aspect in improving the quality of health services. Nursing rounds, as a professional method, have been identified as an effective strategy for improving nursing care, patient satisfaction, and nurse performance. This study aims to analyze the impact of nursing rounds on the implementation of nursing care through a literature review of six selected articles. *Method:* This article uses a literature review method with article selection criteria based on relevance, peer-reviewed journal quality, maturity (2016–2025), strong methodology, and contribution to the field. Six articles were selected: four from Indonesia ((Astuti et al., 2021); (Meri et al., 2022); (Lastari & Kartika, 2023); (Setiawan et al., 2023)) and two international articles ((Mulugeta et al., 2020); (Wasfie & Heeter, 2025)). Data were collected from databases such as Google Scholar and PubMed, with a synthesis analysis of the findings. *Results:* Findings show that nursing rounds improve patient satisfaction (score increased from 71.02 to 79.69, $p=0.001$), nurse knowledge (from 51% to 68%), and team collaboration. Benefits include critical thinking, rapid diagnosis, better care plans, and thorough evaluation. Domestic articles focused on local training, while international ones emphasized clinical outcomes such as error reduction. *Conclusion:* Nursing rounds effectively improve nurse

performance and care quality, with strong empirical support. Results: Findings indicate that nursing rounds improve patient satisfaction (score increased from 71.02 to 79.69, $p=0.001$), nurse knowledge (from 51% to 68%), and team collaboration. Benefits include critical thinking, rapid diagnosis, better care plans, and thorough evaluation. Domestic articles focus on local training, while international ones emphasize clinical outcomes such as error reduction. Conclusion: Nursing rounds effectively improve nurse performance and care quality, with strong empirical support. Round training is recommended for hospitals, with suggestions for technology integration, long-term evaluation, and comparative research for global adaptation

ABSTRAK

Latar Belakang: Kinerja perawat merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Ronde keperawatan, sebagai metode profesional, telah diidentifikasi sebagai strategi efektif untuk meningkatkan asuhan keperawatan, kepuasan pasien, dan kinerja perawat. Kajian ini bertujuan menganalisis dampak ronde keperawatan terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan melalui literature review dari enam artikel terpilih. **Metode:** Artikel ini menggunakan metode literature review dengan kriteria pemilihan artikel berdasarkan relevansi, kualitas jurnal peer-reviewed, kedewasaan (2016–2025), metodologi kuat, dan kontribusi terhadap bidang. Enam artikel dipilih: empat dari Indonesia ((Astuti et al., 2021); (Meri et al., 2022); (Lastari & Kartika, 2023); (Setiawan et al., 2023)) dan dua internasional ((Mulugeta et al., 2020); (Wasfie & Heeter, 2025)). Data dikumpulkan dari database seperti Google Scholar dan PubMed, dengan analisis sintesis temuan. **Hasil:** Temuan menunjukkan ronde keperawatan meningkatkan kepuasan pasien (skor naik dari 71,02 menjadi 79,69, $p=0,001$), pengetahuan perawat (dari 51% menjadi 68%), dan kolaborasi tim. Manfaat meliputi pemikiran kritis, diagnosis cepat, rencana asuhan yang lebih baik, dan evaluasi teliti. Artikel dalam negeri fokus pada pelatihan lokal, sementara internasional menekankan hasil klinis seperti pengurangan kesalahan. **Kesimpulan:** Ronde keperawatan efektif meningkatkan kinerja perawat dan mutu asuhan, dengan dukungan empiris kuat. Pelatihan ronde direkomendasikan untuk rumah sakit, dengan saran integrasi teknologi, evaluasi jangka panjang, dan penelitian komparatif untuk adaptasi global.

PENDAHULUAN

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Tingkat keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugas secara keseluruhan di periode tertentu disebut juga dengan kinerja. Penyelesaian tugas dan tanggung jawab oleh sekelompok orang dalam suatu organisasi dapat juga disebut dengan kinerja (Silaen et al., 2021). Hasil kerja perawat adalah proses akhir dari kegiatan yang telah dilakukan perawat untuk mencapai tujuan rumah sakit. Perilaku bekerja dengan penuh semangat, bertanggung jawab, disiplin, memiliki motivasi yang disertai dengan kemampuan yang tinggi, melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan berfokus pada pencapaian tujuan rumah sakit adalah cara untuk melihat kualitas kerja perawat.

Peran perawat untuk mencerminkan kualitas pelayanan di rumah sakit merupakan hal yang sangat penting, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan adalah dengan cara menerapkan ronde keperawatan. Mendapatkan informasi untuk membantu merencanakan pelayanan keperawatan serta memberikan kesempatan kepada pasien untuk ikut serta membahas masalah keperawatan mereka dan mengevaluasi perawatan yang mereka terima merupakan tujuan dilakukannya ronde keperawatan, sehingga selama dilakukannya ronde keperawatan terjalin komunikasi yang sangat kuat antara perawat dan juga pasien (Aditya Fadilah, Ghina Nurilmiwati, Mariam Maysela Mahdami & Septiani, Putri Alicia Vapiliani, Heri Ridwan, n.d.).

Salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan adalah dengan pelaksanaan program ronde keperawatan yang merupakan salah satu implementasi dari *Relationship Based Care*. Ronde keperawatan memungkinkan perawat untuk melakukan hubungan timbal balik dengan pasien secara teratur dan sistematis untuk menunjukkan keberadaan perawat dalam membantu mengantisipasi kebutuhan dan memberikan kenyamanan serta perlindungan bagi pasien (Simamora et al., 2017).

Ronde keperawatan merupakan kesempatan belajar bagi perawat dengan tujuan untuk meningkatkan kepekaan, berpikir kritis, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik juga akan menjadi media bagi perawat untuk mendiskusikan masalah dan kebutuhan klien secara lebih mendalam. Melalui integrasi teori ke dalam praktik dan transfer pengetahuan, perawat akan berkembang dan menerima pelatihan mengenai metode ronde keperawatan. (Hafi & Zakiyah, 2024).

Ronde Keperawatan memiliki nilai krusial bagi tenaga kesehatan dan pasien, sebab memfasilitasi interaksi berkelanjutan di antara keduanya. Penerapan ronde keperawatan sangat esensial di fasilitas kesehatan yang telah menerapkan MAKPP (Model Asuhan Keperawatan Profesional). Tahapan ronde keperawatan adalah (1) *Pre-rounds: Preparation* (persiapan), *planning* (perencanaan), *orientation* (orientasi) (2) *Rounds: Introduction* (pendahuluan), *interaction* (interaksi), *observation* (pengamatan), *instruction* (pengajaran), *summarizing* (kesimpulan) (3) *Post-Rounds: debriefing* (Tanya jawab), *feedback* (saran), *reflection* (refleksi), *preparation* (persiapan). Setiap fase putaran ini memiliki kontribusi signifikan. (Rotua & Sumartini, 2024)

Tujuan dilakukannya ronde keperawatan adalah untuk menyelesaikan masalah, sehingga pasien merasa tenang dan puas secara psikologis dengan tingkat layanan perawatan yang diberikan oleh perawat. Dalam rangka mewujudkan pemberian dan penyediaan layanan kesehatan yang adil bagi pasien, perawatan yang berfokus pada pasien ini juga dapat menjadi pedoman yang lebih jelas dalam menangani komponen non medis (Hedegaard, 2019). Penerapan *surgical rounds* harus melibatkan pemeriksaan prosedur kerja melalui peningkatan kerja sama tim dan komunikasi untuk mengurangi *human error* dalam perawatan dan meningkatkan hasil layanan yang lebih baik dalam menyelamatkan nyawa (Lastari & Kartika, 2023).

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Indonesia, Indonesia melakukan evaluasi pengelolaan MPKP (Model Praktek Keperawatan Profesional) di rumah sakit yang melaksanakan ronde keperawatan di 6 provinsi dan 23 kabupaten, dan menemukan bahwa 45% layanan yang diberikan tidak optimal dan mengakibatkan kualitas layanan yang buruk, dikatakan bahwa itu ditemukan tidak memenuhi standar oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menemukan bahwa, berdasarkan hasil survei tahun 2018, fasilitas yang menerapkan putaran keperawatan secara teratur dan sistematis meningkatkan kepuasan pasien hingga 89%. Selain itu, 2 dari 12 rumah sakit melaksanakan ronde keperawatan secara teratur dan terencana, sehingga meningkatkan peringkat “pelayanan prima” menjadi 41,85% (Aditya Fadilah, Ghina Nurilmiwati, Mariam Maysela Mahdami & Septiani, Putri Alicia Vapiliani, Heri Ridwan, n.d.).

Berdasarkan konteks yang telah dijabarkan, salah satu pendekatan yang bisa diterapkan untuk meningkatkan produktivitas tenaga perawat adalah melalui program latihan ronde keperawatan. Dengan demikian, dilakukan kajian pustaka mengenai efek program latihan ronde keperawatan pada produktivitas perawat, guna mengetahui apakah terdapat atau tidaknya dampak program latihan ronde keperawatan terhadap produktivitas perawat dalam penyediaan perawatan keperawatan.

METODE PENELITIAN

Literature review atau kajian pustaka adalah mengulas referensi, mengkaji ulang literatur yang telah dipublikasikan oleh peneliti sebelumnya terkait tema yang akan diteliti. Dalam penelitian, peneliti biasanya diminta untuk menyusun kajian pustaka (Nanang Faisol Hadi, n.d.).

Dibuat dengan metode SOTA (*State of The Art*), yang mencakup ringkasan pengetahuan terkini, intervensi, perbandingan, dan hasil. Metode SOTA sering digunakan dalam literature review. Ringkasan pengetahuan terkini dalam studi ini adalah perawat. Intervensi yang sedang diteliti adalah ronde keperawatan. Pada literature review ini, tidak dilakukan perbandingan. Tujuan yang diinginkan adalah agar penerapan ronde keperawatan dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan keselamatan pasien, yang diukur melalui peningkatan kepatuhan perawat dalam melakukan ronde serta penurunan angka kejadian risiko jatuh dan luka tekan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini dilakukan menggunakan metode Literature review. Data dikumpulkan menggunakan database Google Scholar, PubMed, dan Sinematic Scholar sebagai bagian dari metodologi tinjauan literatur. Kata kunci utamanya adalah ronde keperawatan, kinerja perawat, dan asuhan keperawatan.

Kriteria literature review adalah publikasi teks lengkap yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025 dalam bahasa Indonesia dan Inggris yang memiliki subjek dan tujuan yang relevan. Tahap awal dalam prosedur pengumpulan informasi adalah menemukan artikel di repositori yang dipakai oleh para cendekiawan melalui input istilah pencarian ke dalam Publish or Perish. Para penyelidik selanjutnya mengambil keputusan sesuai dengan standar kecocokan/eligibility guna mengevaluasi mutu tulisan. Repositori yang dimanfaatkan meliputi Google Scholar, PubMed, dan Systematic Scholar dengan istilah pencarian yang diterapkan yakni ronde keperawatan, produktivitas perawat, serta perawatan keperawatan.

Terdapat beberapa metode dalam ronde keperawatan yang digunakan dalam keenam artikel yang sudah terseleksi relevan dengan topik pembahasan Literature review ini yaitu, *Ronde Keperawatan NEPIL* (Nyeri, Eliminasi, Posisi, Infus dan Lingkungan), *Interdisciplinary Rounds*, *Hourly Nursing Rounds* dan *Ronde Kolaboratif (collaborative rounds)*. Berdasarkan enam artikel yang dianalisis, seluruh metode ronde keperawatan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepuasan pasien, meskipun melalui pendekatan yang berbeda-beda. Metode NEPIL meningkatkan kepuasan melalui pemenuhan kebutuhan dasar pasien secara sistematis, sehingga pasien merasa lebih aman dan nyaman. *Interdisciplinary Rounds* (IDR) mendorong koordinasi antarprofesi dan meningkatkan pengetahuan perawat, yang pada akhirnya memperbaiki kualitas layanan yang diterima pasien. Pelatihan ronde keperawatan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kinerja perawat, sehingga meski pengaruhnya tidak diukur secara langsung, kepuasan pasien meningkat sebagai dampak dari layanan yang lebih profesional. *Ronde keperawatan rutin* terbukti secara signifikan meningkatkan kepuasan pasien melalui komunikasi yang lebih baik dan pencegahan komplikasi (Krishnan et al., 2025). Sementara itu, *Hourly Nursing Rounds* memberikan dampak terbesar karena memastikan pemantauan intensif dan respons cepat terhadap kebutuhan pasien, sehingga menciptakan rasa aman dan kenyamanan yang maksimal (Setiawan et al., 2023). Terakhir, *Collaborative Rounds* memberikan kepuasan tinggi melalui pendekatan lintas profesi yang menghasilkan keputusan klinis yang cepat dan perawatan yang lebih komprehensif. (Afifah, n.d.) Secara keseluruhan, setiap metode menunjukkan bahwa penerapan ronde keperawatan baik berbasis pemantauan, kolaborasi, maupun peningkatan kompetensi merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas asuhan dan kepuasan pasien di berbagai konteks pelayanan kesehatan

No	Judul	Tahun Terbit	Penulis	Nama Jurnal (Rank Sinta)	Masalah yang akan diselesaikan	Tujuan penelitian	Ruang lingkup/ batasan masalah	Metode yang diusulkan	Sampel/variabel penelitian	Temuan/hasil
1	Pengaruh Ronde Perawat dengan NEPIL terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Bedah di RS A Tangerang	2021	Nunik Yuli Astuti, Eti Peni Wulan dari, Herlina	Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, Vol. 12, No. 2	Ronde perawat belum dilakukan secara sistematis; jadwal tidak teratur; kualitas pelayanan dan kepuasan pasien belum maksimal.	Mengetahui pengaruh pelaksanaan ronde NEPIL terhadap tingkat kepuasan pasien rawat inap bedah.	Penelitian dilakukan di dua rumah sakit swasta di Tangerang; subjek pasien dewasa rawat inap bedah; tidak membahas faktor sistem	Desain kuasi-eksperimen (pre-test dan post-test dengan kelompok kontrol); ronde NEPIL dilakukan setiap 2 jam; uji	124 pasien (62 intervensi, 62 kontrol). Variabel: ronde NEPIL (bebas), kepuasan pasien (terikat), karakteristik pasien (pendukung).	Kepuasan pasien meningkat signifikan setelah ronde NEPIL ($p=0,024$); kelas rawat berpengaruh signifikan ($p=0,028$); pasien lebih nyaman dan
2	Peningkatan Kinerja Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan melalui Pelatihan Ronde Keperawatan	2022	Raja Fitriana Lastari, Defi Eka Kartika	Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri, Vol. 7 No. 2	Kinerja dan pengetahuan perawat rendah dalam pelaksanaan asuhan keperawatan; belum ada pelatihan ronde keperawatan di RSUD Arifin Achmad.	Meningkatkan kinerja dan pengetahuan perawat melalui pelatihan ronde keperawatan.	Dilaksanakan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru; fokus pada peningkatan kinerja dan pengetahuan perawat melalui pelatihan dan FGD.	Metode pelatihan dan FGD (Focus Group Discussion), role play, observasi, coaching, serta evaluasi pre-test dan post-test.	95 peserta (perawat & bidan RSUD Arifin Achmad). Variabel bebas: pelatihan ronde keperawatan; variabel terikat: pengetahuan & kinerja perawat.	Terjadi peningkatan pengetahuan dari 51% menjadi 68% setelah pelatihan; peserta antusias dan mampu menerapkan ronde keperawatan dengan

									lebih baik.	
3	Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Melalui Interdisciplinary Rounds	2022	Dilgu Meri, Eliyanti, Rahmadani, Yulia, Yuli Rahmiati	Abdimas Universitas, Vol. 4, No. 1	Belum diterapkan Interdisciplinary Bedside Round di RS Sansani akibat kurangnya pemahaman dan pelatihan bagi perawat	Meningkatkan pengetahuan perawat serta kualitas pelayanan keperawatan melalui pelatihan Interdisciplinary Round.	Kegiatan di RS Sansani Pekanbaru; melibatkan 9 perawat dan 3 dosen pendamping; fokus pada peningkatan pengetahuan dan kolaborasi tim.	Metode pelatihan dan pendampingan: penyuluhan, role play, mentoring, dan evaluasi pre-test-post-test	9 perawat, 3 dosen, 2 mahasiswa. Variabel: pelatihan Interdisciplinary Round (bebas), pengetahuan perawat (terikat).	Pengetahuan perawat meningkat dari 6,33 menjadi 6,78 (p=0,035); pelatihan meningkatkan kolaborasi antarprofesi dan mutu pelayanan.
4	Peningkatan Kepuasan Pasien dengan Nursing Rounds	2023	Cencen Hendra Setiawan, Ati Surya Mediawati, Kurniawan Yudianto	<i>Jurnal Keperawatan Silampari</i> , Vol. 6 No. 2, Januari - Juni 2023	Kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan masih rendah karena pelaksanaan <i>nursing rounds</i> belum dilakukan secara rutin, terstruktur, dan terukur di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan.	Mengetahui pengaruh <i>nursing rounds</i> terhadap kepuasan pasien melalui <i>literature review</i> dari berbagai penelitian tahun 2020-2022.	Kajian dibatasi pada penelitian dengan desain <i>case study, quasi experiment, dan pre-post intervention</i> yang meneliti efek <i>nursing rounds</i> terhadap kepuasan pasien rawat inap, rawat jalan, dan IGD.	Metode literature review sistematis menggunakan tiga database (PubMed, EBSCOhost, Google Scholar). Menggunakan kerangka PRISMA dan alat penilaian CONSORT serta Cochrane bias tool.	7 artikel (tahun 2020-2022). Variabel bebas : Pelaksanaan <i>nursing rounds</i> (atau <i>hourly rounds</i>). Variabel terikat : Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan.	Pelaksanaan <i>nursing rounds</i> secara rutin dan terstruktur meningkatkan kepuasan serta keselamatan pasien, mencegah <i>extravasasi infus</i> , dan memperbaiki komunikasi

									asi perawat-pasien, dengan skor kepuasan naik dari 71,02 menjadi 79,69 (p=0,001).	
5	The Effect of Hourly Nursing Rounds on Patient Satisfaction at Debre Markos Referral Hospital, Northwest Ethiopia: A Non-Randomized Controlled Clinical Trial	2020	Henok Mulgeta, Abebe Dilie Afenigus, Fasil Wagne, Dessalegn Haile, Aster Tadesse, Getiye Dejenu Kibret	International Journal of Africa Nursing Science (Elsevier) Vol. 13	Kurangnya implementasi hourly nursing rounds di Ethiopia; belum ada bukti ilmiah pengaruhnya terhadap kepuasan pasien.	Menentukan pengaruh hourly nursing rounds terhadap kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan.	Fokus pada pasien dewasa di ruang medikal dan bedah di Debre Markos Referral Hospital, membandingkan kelompok intervensi dan kontrol.	Quasi-experimental non-equivalent group design (non-randomized controlled trial); membandingkan kelompok kontrol (perawatan biasa) dan intervensi (hourly rounds)	104 pasien (52 kontrol, 52 intervensi); variabel bebas: penerapan hourly nursing rounds; variabel terikat: kepuasan pasien terhadap asuhan keperawatan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pasien pada kelompok yang mendapat <i>hourly nursing rounds</i> lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Setelah lima hari pelaksanaan, rata-rata kepuasan pasien meningkat menjadi 79,69

										dibandin g 71,02 pada kelompo k kontrol, yang berarti ronde keperawa tan per jam efektif meningk atkan kepuasan dan kualitas pelayana n
6	The Impact of Patient- Centered, Structured Interdiscipl inary Bedside Rounds on Medical Staff Satisfactio n, Education, and Experience	2022	Amer Aldam ouk	Journal of Clinical Medicine Aldamo uk et al. Cureus 16(12):e 76 412. DOI 10.7759 /cu reus.76 412	Rendahnya kepuasan dan pengalama n staf medis dalam perawatan pasien di rumah sakit.	Untuk mengevalu asi pengaruh Ronde Interdisipli ner Terstruktu r (IDRs) terhadap kepuasan, pendidika n, dan pengalama n staf medis.	Fokus pada unit perawatan internal di rumah sakit komunitas di Mechanics ville, Virginia, USA.	Studi observasio nal dengan mengumpu lkan data melalui survei dari staf medis yang terlibat dalam IDRs.	100 survei yang dibagikan, dengan 72 survei yang berhasil dikumpul kan dari berbagai profesional kesehatan.	IDRs meningk atkan kepuasan , pendidik an, dan pengala man staf medis, dengan respon positif terutama dari dokter dan perawat, meskipu n ada perbedaa n dalam persepsi di antara berbagai

										kelompok profesional.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------------------

Pembahasan

Setiap unit atau bagian kerja diwajibkan untuk melaksanakan (menerapkan) prosedur Ronde Keperawatan. Penerapan ini bertujuan utama untuk memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk menjamin keberhasilan ini, penting sekali untuk memastikan bahwa semua staf pelaksana yang terkait dengan Ronde Keperawatan memahami dan mengetahui isi prosedur tersebut. Pemberitahuan dan kepastian pengetahuan ini harus dilakukan secara berulang setiap kali prosedur baru diterbitkan atau mengalami perubahan. (Stella et al., 2022)

Pembahasan ini mengintegrasikan temuan dari enam artikel terpilih untuk menganalisis peran ronde keperawatan dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Artikel-artikel ini mencakup studi empiris, pengabdian masyarakat, dan literature review dari konteks Indonesia dan internasional. Temuan utama menunjukkan bahwa ronde keperawatan secara konsisten meningkatkan kepuasan pasien dan kinerja perawat.

Dalam Artikel pertama (Astuti et al., 2021) menggunakan metode NEPIL yang dilakukan oleh perawat dapat juga digunakan untuk edukasi pasien dan keluarga, yang terbukti dapat mengurangi nyeri dan ketidaknyamanan pasien serta menurunkan resiko jatuh dirumah sakit (Astuti et al., 2021). Dengan metode NEPIL ini secara signifikan meningkatkan kepuasan pasien rawat inap bedah di RS A Tangerang, Indonesia, dengan hasil uji Wilcoxon $p=0,024$, di mana pasien merasa lebih nyaman dan jarang menggunakan bel panggilan.

Sementara itu, artikel kedua oleh (Meri et al., 2022) menekankan pelatihan Interdisciplinary Rounds. Interdisciplinary Rounds (IDR) adalah pertemuan terstruktur yang melibatkan tim perawatan kesehatan dari berbagai disiplin ilmu (seperti dokter, perawat, manajer kasus, pekerja sosial, apoteker, dan terapis) untuk secara ringkas dan kolaboratif mendiskusikan setiap pasien (Terra, 2015). Pelatihan ini yang meningkatkan pengetahuan perawat dari 6,33 menjadi 6,78 ($p=0,035$), mendorong kolaborasi tim untuk menyelesaikan masalah keperawatan.

Artikel ke tiga (Lastari & Kartika, 2023) menunjukkan pelatihan ronde keperawatan meningkatkan pengetahuan perawat dari 51% menjadi 68%, membuat mereka lebih kritis dan efisien dalam menerapkan asuhan, meskipun belum ada pengukuran dampak jangka panjang. Artikel ke empat oleh (Setiawan et al., 2023) mensintesis literature review dan menemukan bahwa nursing rounds rutin meningkatkan kepuasan pasien dari skor 71,02 menjadi 79,69 ($p=0,001$), mencegah komplikasi seperti extravasasi infus dan memperbaiki komunikasi. Dari sisi internasional.

Artikel ke lima oleh (Mulugeta et al., 2020) di Ethiopia dengan menggunakan metode *Hourly Nursing Rounds*. *Hourly Nursing Rounds* adalah kegiatan pemantauan pasien secara terjadwal setiap satu jam yang dilakukan oleh perawat dengan tujuan meningkatkan keselamatan pasien. Dengan metode *hourly nursing rounds* meningkatkan kepuasan pasien secara signifikan, memungkinkan respons cepat terhadap kebutuhan pasien di rumah sakit berkembang.

Terakhir, Artikel ke enam oleh (Wasfie & Heeter, 2025) di Amerika Serikat menggunakan metode Ronde Kolaboratif (*collaborative rounds*). Ronde kolaboratif (*collaborative rounds*) adalah suatu kegiatan *ronda pasien* yang dilakukan secara bersama-sama oleh tim kesehatan lintas profesi biasanya terdiri dari dokter, perawat, apoteker, ahli gizi, fisioterapis, dan profesi terkait lainnya untuk mendiskusikan kondisi pasien, merencanakan perawatan, mengevaluasi perkembangan, dan mengambil keputusan klinis secara terpadu.

Dalam perbandingan antar artikel, artikel dalam negeri (1, 2, 3, 4) lebih fokus pada pelatihan dan implementasi ronde di rumah sakit Indonesia, dengan penekanan pada peningkatan pengetahuan perawat dan kepuasan pasien melalui metode lokal seperti NEPIL atau interdisipliner, namun sering kali dengan sampel kecil dan kurangnya evaluasi jangka panjang.

Artikel luar negeri (5 dan 6) menawarkan bukti empiris yang lebih kuat tentang hasil klinis, seperti pengurangan kesalahan dan peningkatan mutu pelayanan, dengan pendekatan kolaboratif yang lebih luas yang mungkin sulit diterapkan di Indonesia karena keterbatasan sumber daya. Meskipun demikian, kesamaan terletak pada konsensus bahwa ronde meningkatkan pemikiran kritis perawat, pengumpulan data, diagnosis cepat, rencana asuhan, dan evaluasi hasil, seperti yang dinyatakan dalam "ronde keperawatan adalah salah satu metode profesional dalam asuhan keperawatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan" (Setiawan et al., 2023). Kontribusi artikel-artikel ini terhadap bidang keperawatan sangat signifikan, karena membuktikan ronde sebagai intervensi efektif untuk menyelesaikan masalah keperawatan, meningkatkan kenyamanan pasien, dan mengembangkan keterampilan perawat. Misalnya, manfaat seperti "membuat seorang perawat menjadi lebih berpikir kritis dan sistematis" (Meri et al., 2022) dan (Wasfie & Heeter, 2025) mendukung model asuhan berbasis bukti, dengan rekomendasi praktis seperti pelatihan ronde untuk rumah sakit Indonesia guna mengurangi beban kerja perawat.

Namun, kelemahan utama meliputi sampel kecil, kurangnya pengukuran jangka panjang, dan ketergantungan pada sintesis sekunder di beberapa artikel, yang dapat menyebabkan bias. Secara keseluruhan, dari keenam artikel, ronde keperawatan terbukti sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kinerja perawat dan kepuasan pasien, dengan dukungan empiris kuat seperti $p < 0,05$ di sebagian besar studi. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan ronde berdampak positif, sebagaimana dalam "pelatihan ronde keperawatan dapat meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan

keperawatan" (Lastari & Kartika, 2023) (Mulugeta et al., 2020). Namun, implementasi memerlukan adaptasi lokal untuk memaksimalkan manfaat.

Literatur ini mendorong praktisi keperawatan untuk mengadopsi ronde sebagai standar, dengan potensi untuk penelitian lebih lanjut guna mengatasi kelemahan saat ini. Jika diperlukan, pembahasan ini dapat diperluas dengan analisis meta atau integrasi ke dalam tesis.

KESIMPULAN

Dari enam artikel yang telah direview, disimpulkan bahwa pelatihan ronde keperawatan berdampak positif terhadap kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Oleh karena itu, perawat menunjukkan performa yang lebih unggul saat memberikan perawatan keperawatan sebagai akibat dari pelatihan ronde keperawatan tersebut. Dengan kata lain, pelatihan ronde keperawatan sangat direkomendasikan untuk perawat guna meningkatkan efektivitas mereka dalam praktik klinis.

Saran

1. Implementasi Pelatihan di Rumah Sakit: Rumah sakit di Indonesia dan internasional disarankan untuk mengintegrasikan pelatihan ronde keperawatan sebagai program rutin bagi perawat, seperti yang dievaluasi dalam Artikel 3 (Meri et al., 2022) dan Artikel 6 (Lastari & Kartika, 2023), untuk memastikan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih efektif dan unggul.
2. Penguatan Kolaborasi Tim: Sarankan pengembangan ronde interdisipliner yang melibatkan perawat, dokter, dan staf kesehatan lainnya, sebagaimana dalam Artikel 27 (Wasfie & Heeter, 2025), untuk meningkatkan performa perawat melalui kerja sama yang lebih baik dan respons cepat terhadap kebutuhan pasien.
3. Evaluasi Jangka Panjang: Lakukan evaluasi berkala pasca-pelatihan untuk mengukur peningkatan kinerja perawat, seperti peningkatan pengetahuan dari 51% menjadi 68% dalam artikel 6, dan integrasikan teknologi seperti aplikasi ronde untuk memantau efektivitas asuhan keperawatan.
4. Penelitian lanjutan: Dorong studi eksperimental dengan sampel besar untuk mengonfirmasi dampak pelatihan ronde, mengatasi kelemahan sampel kecil dalam Artikel 3, dan bandingkan hasil antara konteks dalam negeri (Indonesia) dan luar negeri (Ethiopia, AS) untuk rekomendasi yang lebih universal.
5. Pendidikan dan Kebijakan: Institusi pendidikan keperawatan dan pemerintah kesehatan disarankan untuk menyertakan pelatihan ronde dalam kurikulum dan kebijakan rumah sakit, memastikan perawat terampil dalam metode ini untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan.
6. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain yang lebih kuat dengan sampel lebih besar serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat konsistensi efek metode ronde keperawatan. Peneliti juga perlu menambahkan variabel seperti keselamatan pasien, insiden klinis, dan beban kerja perawat, serta mengkaji penerapan ronde pada fasilitas dengan sumber daya terbatas. Selain itu,

peran aktif pasien dan keluarga dalam ronde perlu dieksplorasi untuk mendukung pelayanan yang berpusat pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Fadilah, Ghina Nurilmiwati, Mariam Maysela Mahdami, N., & Septiani, Putri Alicia Vapiliani, Heri Ridwan, I. S. (n.d.). PENGARUH PELATIHAN RONDE KEPERAWATAN TERHADAP KINERJA PERAWAT DALAM PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, Vol. 12, N.
- Afifah, N. H. (n.d.). *PENERAPAN INTERPROFESIONAL EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN MAHASISWA KEPERAWATAN*.
- Astuti, N. Y., Novita, R. V. T., & Supardi, S. (2021). Pengaruh Ronde Perawat dengan Nepil terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Bedah di Rumah Sakit A Tangerang. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 12(2), 151–155.
- Hafi, A. Y., & Zakiyah, A. (2024). *PELAKSANAAN RONDE KEPERAWATAN DI RUANG KERTAWIJAYA RSUD. WAHIDIN SUDIOHUSODO*.
- Hedegaard, J. (2019). Communication about patients during ward rounds and verbal handovers: A gender perspective. *Journal of Interprofessional Care*.
- Krishnan, D., Dermenchyan, A., Simon, W., Chen, C., Vangala, S., & Dowling, E. P. (2025). Nurse-Physician Communication During Interdisciplinary Team Rounding: An Observational Study in Internal Medicine. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 6643–6651.
- Lastari, R. F., & Kartika, D. E. (2023). Peningkatan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Ronde Keperawatan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(2), 417–421.
- Meri, D., Mayenti, F., & Ramadia, A. (2022). Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Melalui Interdisciplinary Rounds. *Abdimas Universal*, 4(1), 5–8.
- Mulugeta, H., Afenigus, A. D., Wagnew, F., Haile, D., Tadesse, A., & Kibret, G. D. (2020). The effect of hourly nursing rounds on patient satisfaction at Debre Markos Referral Hospital, Northwest Ethiopia: A non-randomized controlled clinical trial. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 13, 100239.
- Nanang Faisol Hadi, N. K. A. (n.d.). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, Vol. 1, No, 64–71.
- Rotua, P. S., & Sumartini, B. T. (2024). Literatur Review Pelaksanaan Ronde Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(3), 12–32.
- Setiawan, C. H., Mediawati, A. S., & Yudianto, K. (2023). Peningkatan Kepuasan Pasien dengan Nursing Rounds. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 987–999.
- Silaen, N. R., Syamsuriansyah, S., Chairunnisah, R., Sari, M. R., Mahriani, E., Tanjung, R., Triwardhani, D., Haerany, A., Masyruoh, A., & Satriawan, D. G. (2021). *Kinerja karyawan*.
- Simamora, R. H., Bukit, E., Purba, J. M., & Siahaan, J. (2017). Penguatan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan melalui pelatihan ronde keperawatan di rumah sakit royal prima medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 300–304.

- Stella, S., Rizal, A., Gunardi, S., & Suryadi, B. (2022). Analisis Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Ronde Keperawatan. *Journal of Management Nursing*, 1(02), 63–66.
- Terra, S. M. (2015). Interdisciplinary rounds: the key to communication, collaboration, and agreement on plan of care. *Professional Case Management*, 20(6), 299–307.
- Wasfie, T., & Heeter, A. (2025). Role of physician-nurse-patient hospital rounds on patient safety and quality of care: a review of community hospital experience. *Journal of Hospital Management and Health Policy*.